

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PERILAKU
PEMBERIAN ASI PADA IBU *POSTPARTUM* DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**Baik Dysa Garudiwati
201310104219**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAHYOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PERILAKU
PEMBERIAN ASI PADA IBU *POSTPARTUM* DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**Baik Dysa Garudiwati
201310104219**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Skripsi Program DIV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

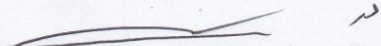
Oleh:

Pembimbing : Mufdlilah S.Pd., S.Si.T., MSc

Tanggal

: 7 Agustus 2014

Tanda Tangan


.....

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PERILAKU
PEMBERIAN ASI PADA IBU *POSTPARTUM* DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

Baik Dysa Garudiwati², Mufdlilah³

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Perilaku Pemberian ASI pada Ibu *post partum* di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*indepth interview*). Cara pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Partisipan penelitian ini adalah ibu *post partum* di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Dari penelitian diperoleh beberapa tema yang terdiri atas usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan tentang ASI dan motivasi ibu dalam memberikan asi eksklusif sebagai faktor internal. Jenis persalinan, info tentang ASI, kepercayaan, IMD, rawat gabung dan dukungan keluarga/suami sebagai faktor eksternal. Dari faktor internal disimpulkan bahwa Umur, paritas, pengetahuan dan kepercayaan memiliki peran penting dalam perilaku pemberian ASI pada ibu post partum di RSU PKU Kota Yogyakarta tahun 2014 sedangkan untuk tingkat pendidikan dan pekerjaan tidak terlalu berpengaruh sedangkan untuk Dari faktor eksternal IMD, *Rooming In*, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan mempengaruhi perilaku ibu post partum untuk memberikan ASI pada bayinya.

Kata Kunci : Faktor Yang Mempengaruhi, Perilaku Pemberian ASI

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES AISYIYAH Yogyakarta

³Dosen DIV Bidan Pendidik STIKES AISYIYAH Yogyakarta

**THE AFFECTING FACTORS OF SUCCESFUL BREASTFEEDING
BEHAVIOR ON POSTPARTUM MOTHERS AT PKU MUHAMMADIYAH
HOSPITAL OF YOGYAKARTA CITY 2014**

Baik Dysa Garudiwati², Mufdlilah³

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the affecting factors of succesful breastfeeding behavior on postpartum mother at pku muhammadiyah hospital of yogyakarta city 2014. This research is a qualitative study with phenomenological approach. Data were collected by in-depth interviews with purposive sampling. Participants of this study were mothers post partum at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta. From this research find several research themes consisting of age, education, occupation, parity, knowledge of breastfeeding and maternal motivation in providing exclusive ation as internal factors. Type of delivery, information about breastfeeding, confidence, IMD, rooming in, family support / husband and medical worker supports as a factor eksternal. From internal factors concluded that age, parity, knowledge and beliefs have an important role in the behavior of breastfeeding in postpartum mothers in the city of Yogyakarta PKU 2014 while for the level of education and employment had little influence from external factors, while for IMD, Rooming in, Support Family influence maternal behavior postpartum for breast-feeding her baby.

Keywords: Factors Affecting, Breastfeeding Behavior

¹Title of Thesis

²Student of Midwife Educator D4 Aanvullen Aisyiyah Health Science College, Yogyakarta

³Lecturer of Midwife Educator D4 Aanvullen Aisyiyah Health Science College, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Ada berbagai macam penyebab kematian bayi, salah satunya adalah diare. Pemberian air susu ibu (ASI) merupakan salah satu hal yang dapat mencegah bayi dari penyakit infeksi diantaranya adalah diare. Air susu ibu merupakan makanan terbaik ciptaan Tuhan yang diperuntukkan bagi bayi yang baru dilahirkan. Makanan-makanan tiruan bagi bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini, ternyata tidak mampu menandingi keunggulan ASI. Sebab ASI, mempunyai nilai gizi paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia ataupun susu yang berasal dari hewan, seperti susu sapi, kerbau, atau kambing (Suhardjo, 2008).

Permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya cakupan tingkat pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 yang masih jauh dari target nasional. Tingkat pencapaian pemberian ASI Eksklusif ibu kepada bayinya yang harus dicapai yaitu sebesar 80 % sebagai komitmen nasional. Hal tersebut dicantumkan dalam UU RI No 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (Propenas) tahun 2000-2004 (Wahyuni, 2008). Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan pada tahun 2007 adalah 28,6% kemudian menurun menjadi 24,3% pada tahun 2008, meningkat menjadi 34,3% pada tahun 2009 lalu turun menjadi 33,6% pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 38,5 % pada tahun 2011. Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2013 menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42%. Angka ini menunjukkan cakupan tersebut masih dibawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50% (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas timbul anggapan bahwa rendahnya cakupan ASI Eksklusif 46,4% di Kota Yogyakarta berhubungan salah satunya dengan pembentukan perilaku ibu *postpartum* yang dimulai sejak dari setelah proses kelahiran atau saat di rumah sakit sehingga hal tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Perilaku Pemberian ASI pada Ibu *post partum* di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta tahun 2014”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan studi pendekatan fenomenologi. Teknik sampling adalah *purposive Sampling*. Partisipan pada penelitian ini adalah ibu *postpartum* yang ada di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2014. Penelitian menggunakan 5 partisipan ibu *postpartum*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Notoatmodjo (2010) membedakan determinan perilaku dapat menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hal tersebut peneliti membedakan temuan penelitian menjadi dua kelompok besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Internal yang mempengaruhi

Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pemberian ASI:

a. Umur

Berdasarkan pengamatan peneliti, semua partisipan memang berada dalam umur aman untuk hamil dan melahirkan sehingga mendukung kemampuannya untuk menyusui lebih baik karena masih dalam rentang umur 20-35 tahun. Rentang umur tersebut masih dalam umur produktif dalam memproduksi ASI secara eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan bahwa proses degenerasi ukuran payudara dari kelenjar alveoli yang mengalami regresi dimulai pada usia 30 tahun. Sehingga dengan proses tersebut payudara cenderung kurang menghasilkan ASI (Yarina, 2012)

b. Paritas

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan karakteristik partisipan 2 orang memiliki 2 anak, 2 orang memiliki 1 anak dan 1 orang memiliki 3 anak. Hasil penelitian menunjukkan jumlah anak sebenarnya tidak mempengaruhi pemberian ASI, karena semua ibu yang memiliki anak baik anak pertama maupun lebih semuanya memberikan ASI kepada bayinya. rata-rata mengatakan ingin memberikannya asi eksklusif. Paritas juga berkaitan dengan pengalaman ibu dalam menyusui. Seorang ibu yang pernah sukses menyusui anaknya secara eksklusif akan lebih percaya diri untuk menyusui anak yang lahir berikutnya dan ini lebih mempermudah proses menyusui dibandingkan ibu yang pernah mengalami kesulitan dalam menyusui. (Yarina, 2012).

c. Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan rata-rata SMA/SMK dan 2 orang lagi lulusan Perguruan Tinggi. Tidak ada perbedaan antara ibu dengan pendidikan terakhir SMA/SMK dengan ibu yang lulusan perguruan tinggi bahkan salah satu dari ibu dengan pendidikan terakhir SMK lebih terlihat aktif untuk menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perawatan bayi dan pemberian ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian Ida (2012) yaitu tidak ada hubungan bermakna secara statistik antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI.

d. Pekerjaan

Dari hasil penelitian didapatkan, hanya 2 orang ibu yang bekerja dan 3 orang lainnya merupakan ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja sudah

berencana akan tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya begitu juga dengan ibu rumah tangga bahkan 1 dari ibu rumah tangga berhenti dari pekerjaannya agar dapat focus dalam merawat bayi dan pemenuhan kebutuhan ASI untuk bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ida (2012) bahwa tidak ada hubungan bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI.

e. Pengetahuan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan partisipan tentang ASI terbatas. Terlihat saat penulis ingin mengetahui sejauh mana partisipan memiliki pengetahuan kolostrum kebanyakan partisipan tidak mengetahuinya. Bahkan ada partisipan yang mengaku baru mendengar kata kolostrum pada saat wawancara dilakukan. Sedangkan untuk hasil ASI Eksklusif sendiri rata-rata partisipan mengaku pernah mendengar tentang ASI Eksklusif dan menjelaskan dengan gaya bahasa mereka sendiri. walaupun tidak bisa menjelaskan secara lengkap, intinya mereka mengetahui kalau ASI Eksklusif itu diberikan selama 6 bulan. Beberapa partisipan mengaku pernah diberikan anjuran untuk pemberian ASI Eksklusif saat melakukan pemeriksaan hamil. Ketika penulis mencoba menggali lebih dalam informasi apa saja yang diberikan pada saat pemeriksaan kehamilan ternyata partisipan hanya diingatkan supaya nanti setelah melahirkan sebaiknya bayinya diberi ASI, karena menurut bidan itu bagus untuk bayinya. Hal ini sesuai dengan teori perilaku Snehandu B.Karr dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa perilaku akan dipengaruhi oleh ada tidaknya informasi kesehatan atau fasilitas kesehatan (*accessibility of information*). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartuti (2006) menyebutkan bahwa proporsi ibu memberikan asi eksklusif dengan pengetahuan baik lebih besar 27,3% dibanding dengan proporsi ibu yang memberikan ASI Eksklusif yang berpengetahuan kurang hanya sebesar 3,8%. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin ibu memberikan ASI Eksklusif.

2. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pemberian ASI

a. Tempat Mencari Info Tentang ASI

Berdasarkan hasil penelitian para partisipan mengungkapkan hal yang beragam seperti mendapatkan info melalui internet, brosur dan anjuran dari bidan.

b. Jenis Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian 1 dari 5 partisipan melahirkan melalui proses operasi *section caesaria*. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi keinginan ibu untuk tetap memberikan asi. Semua partisipan langsung memberikan ASI nya setelah proses melahirkan kecuali 1 partisipan karena persalinan dengan operasi agak menghambat pengeluaran ASI nya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ida (2012) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji hubungan antara cara melahirkan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif 6 bulan didapatkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara cara melahirkan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif 6 bulan atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan proporsi perilaku pemberian ASI.

c. Pantangan Makanan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa memang semua partisipan meyakini ASI sebagai makanan terbaik untuk bayinya sehingga hal tersebut mendukung partisipan untuk tetap memberikan ASI pada bayinya. Dari hasil wawancara semua partisipan mengaku tidak memiliki pantangan makanan khusus selama menyusui. 1 dari orang tua partisipan mengatakan untuk mengurangi makanan yang pedas dan jangan minum es.

d. IMD (Inisiasi Menyusu Dini)

Dari hasil penelitian pada semua partisipan telah dilakukan IMD selama $\pm$ 1 jam termasuk partisipan dengan operasi *section caesaria*. Partisipan merasa senang, nyaman dan merasa termotivasi untuk memberikan ASI pada bayinya. Hal ini sejalan dengan Penelitian Fika dan Syafiq (2008) yang mengaitkan antara IMD dengan kesuksesan ASI Eksklusif yang menyatakan bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusui dini dengan meletakkan bayi sampai terjadi kontak kulit ke kulit ibu setidaknya selama 1 jam, hasilnya 2 kali lebih lama disusui. Pada usia enam bulan dan setahun, bayi yang diberi kesempatan untuk menyusui dini hasilnya 59% dan 38%, sedangkan bayi yang tidak diberi kesempatan menyusui dini pada umur yang sama sebesar 29% dan 8% yang masih disusui.

e. Rawat Gabung

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rawat gabung telah diterapkan kepada seluruh partisipan. Tetapi untuk sosialisasi rawat gabung atau pemberitahuan sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh petugas kesehatan. Terlepas dari hal tersebut semua partisipan setuju dengan penerapan rawat gabung karena dapat membantu mereka dalam merawat bayinya, mendapatkan berbagai macam edukasi dari bidan yang semua hal tersebut mendukung perilaku ibu dalam pemberian ASI.

f. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua partisipan pada umumnya didukung oleh keluarga terutama suami. Dalam hal ini bentuk dukungan yang dimaksud yaitu suami tidak melarang ibu untuk memberikan ASI salah satu bentuk konkret dukungan suami partisipan yaitu meminta ibu untuk berhenti bekerja agar dapat memberikan ASI secara baik untuk bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardeyanti (2007) yang mengatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga akan meningkatkan perilaku memberikan ASI untuk bayinya.

g. Dukungan Tenaga Kesehatan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa petugas kesehatan yang ada di rumah sakit khususnya bidan yang bertugas di ruang Sakinah sangat mendukung para partisipan untuk memberikan ASI pada bayinya. Hal tersebut sesuai seperti apa yang diungkapkan oleh para partisipan bahwa bidan banyak membantu mereka dalam hal mengurus bayinya, perawatan payudara, cara menyusui yang benar agar tidak lecet dan sebagainya. Para bidan juga sudah memberikan KIE sesuai dengan SOP Rawat gabung diantaranya Nutrisi ibu menyusui, Pengetahuan tentang menyusui secara eksklusif, Kerugian bila bayi tidak mendapatkan ASI, Manajemen laktasi yang benar, termasuk kendala-kendala dalam menyusui bayi, Mengenali tanda-tanda bahaya pada ibu dan bayi, Perawatan payudara, Cara pemerah, menyimpan dan memberikan ASI dengan sendok. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lestari (2004) menyatakan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif 36.7% mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, sedangkan yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan hanya 19,0%.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Dari faktor internal disimpulkan bahwa Umur, paritas, pengetahuan dan kepercayaan memiliki peran penting dalam perilaku pemberian ASI pada ibu post partum di RSUD PKU Kota Yogyakarta tahun 2014 sedangkan untuk tingkat pendidikan dan pekerjaan tidak terlalu berpengaruh. Dari faktor eksternal Jenis Persalinan, IMD, *Rooming In*, Dukungan Keluarga dan dukungan petugas kesehatan mempengaruhi perilaku ibu *post partum* untuk memberikan ASI pada bayinya.

2. SARAN

- a. Diharapkan pihak Rumah sakit dapat melakukan kajian tentang PP no 33 tahun 2012 serta ikut membantu pemerintah dalam mensosialisasikannya kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait sehubungan dengan hal-hal yang dapat membentuk perilaku pemberian ASI sedini mungkin agar dapat membantu tercapainya target nasional.
- b. Diharapkan untuk ibu *postpartum* dapat mengambil sisi positif dari penerapan segala kebijakan yang ada di Rumah Sakit termasuk IMD dan Rawat Gabung sehingga dapat terus memberikan asi pada bayinya dan meneruskan hal-hal positif yang didapatkan selama di Rumah Sakit pada saat pulang ke rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Fikawati S, Syafiq A. 2009. *Praktik Pemberian ASI Eksklusif, Penyebab Penyebab Keberhasilan dan Kegagalannya*. *Jurnal Kesmas Nasional*;4(3):120-131
- Hartuti. 2006. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Di Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Sumatera Barat*. Tesis FKM UI
- Ida. 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif 6 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*. Tesis.FKM-UI
- Kriselly, Yarina. 2012. *Studi Kualitatif Terhadap Rendahnya Cakupan ASI EKsklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Pangi Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Porvinsi Kalimantan Tengah Tahun 2012*. Skripsi.FKM-UI
- Lestari. D.2004. *Faktor Ibu Bayi yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif dan Indonesia Tahun 2007. (Analisa Survey Demografi Kependudukan Indonesia Tahun 2007)*.Skripsi FKM- UI
- Mardeyanti.2007.*Hubungan Status Pekerjaan dengan Kepatuhan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta Tahun 2007*.Skripsi FKM-UI
- Notoatmodjo, Soekidjo.2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta
- Suhardjo. 2008. *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*. Kanisius. Yogyakarta
- Wahyuni, Sri. 2008. *Pengetahuan dan Sikap Bidan Tentang Pelaksanaan Rooming In (Rawat Gabung) di RS Awal Bross Pekanbaru Tahun 2008*. Program D-IV Bidan Pendidik Karya Tulis Ilmiah. Universitas Sumatera Utara. (pdf) diakses pada 1 April 2014